

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Studi kasus adalah penelitian terhadap satu kasus yang dilakukan secara intensif dan mendalam terhadap suatu peristiwa tertentu yang sedang terjadi (Sumaryati, 2018). Penelitian studi kasus adalah studi yang meneliti suatu masalah keperawatan secara terperinci dengan pengambilan data yang mendalam dengan menyertakan berbagai sumber informasi mengenai studi kasus yang diteliti, Pada penelitian studi kasus di batasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu (Nursalam, 2015 dalam Sumaryati, 2018).

Metode dalam penyusunan studi kasus ini adalah deskriptif yang merupakan suatu bentuk studi kasus yang melaksanakan asuhan keperawatan dalam kasus yang dipilih dengan menggunakan pendekatan melalui 5 tahapan proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi (Nursalam, 2015 dalam Sumaryati, 2018).

Judul Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantuas.

#### **B. Subyek studi kasus**

Subjek studi kasus dalam penulisan ini adalah 1 orang klien dengan post partum di wilayah kerja Puskesmas Bantuas. Adapun kriteria inklusi dan

eksklusi adalah sebagai berikut :

#### Kriteri-kriteria Inklusi

1. Klien dengan diagnosa post partum
2. Bersedia menjalani responden
3. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif

#### Kriteria Eksklusi

1. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan

### **C. Fokus studi**

Fokus studi dalam studi kasus ini adalah asuhan keperawatan pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Bantuas tidak ada batasan apakah post partum secara spontan atau dengan tindakan, anak tunggal maupun kembar.

### **D. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah definisi pada variabel-variabel yang akan diteliti secara spesifik yang dibuat untuk memudahkan dalam pelaksanaan pengumpulan dan menganalisis data (Masturoh, I., & Anggita, N., 2018)

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah ibu post partum

1. Ibu post partum adalah ibu yang telah melahirkan atau biasa disebut juga dengan masa nifas yang berakhir dalam waktu 40 hari yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bantuas
2. Kebutuhan ibu post partum adalah kebutuhan asuhan keperawatan yang diperlukan pada masa nifas karena masa ini merupakan masa kritis jika tidak ditangani dengan baik

3. Asuhan keperawatan ibu post partum adalah tindakan yang dilakukan pada masa nifas yang dilakukan untuk perawatan pada ibu setelah melahirkan agar kondisinya cepat pulih seperti sebelum hamil dan melahirkan
4. Pemberian daun katuk adalah suatu upaya untuk memperlancar asi dengan pemberian sayur bening katuk yang mengandung *polifenil* dan *steroid* yang sangat berperan dalam reflex prolaktin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI lebih banyak pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Bantuas

#### **E. Metode dan instrument pengumpulan data**

Metode dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu :

##### 1. Data primer, yang didapatkan melalui :

###### a. Wawancara

Dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur serta bisa dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian atau informan, instrument yang digunakan yaitu format pengkajian maternitas, handphone, alat tulis

###### b. Observasi

Selain wawancara ada metode observasi yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan pancaindera seperti penglihatan, penciuman dan pendengaran untuk memperoleh

informasi yang diperlukan sebagai data penelitian, Instrument pengumpulan data pada metode observasi pada studi kasus ini seperti tensimeter, stetoskop, termometer, jam tangan/stopwatch, hammer reflex, midline, penlight dan alat tulis

2. Data sekunder yang didapatkan melalui data-data yang dimiliki pada pasien sebelumnya seperti laporan puskesmas, buku KMS dan buku KIA

#### **F. Tempat dan waktu studi kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bantuas, waktu penelitian di lakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 9-12 Maret Tahun 2022

#### **G. Prosedur penelitian**

1. Prosedur administrasi

Proses administrasi pengambilan data dari kampus ke instansi pelayanan kesehatan (Puskesmas/RS) sampai dengan ke klien

2. Prosedur asuhan keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien mulai dari pengkajian sampai evaluasi dengan dokumentasi yang baik dan benar

#### **H. Keabsahan data**

1. Data primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber aslinya hasil dari wawancara klien dan hasil observasi dari objek tertentu, dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara pada ibu post partum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bantuas

## 2. Data sekunder

Data yang didapat melalui perantara atau secara tidak langsung, dalam hal ini akan menggunakan data yang merupakan catatan rekam medis yang ada di puskesmas, buku KIA dan buku KMS

### **I. Analisis data dan penyajian data**

Untuk studi kasus pada ibu post partum maka penulis akan menyajikan secara tekstural atau narasi dengan memberikan catatan hasil pemeriksaan dan ungkapan verbal yang disampaikan oleh partisipan atau responden serta menggunakan data-data yang mendukung kemudian disusun kedalam laporan dalam bentuk naratif dan tabel

### **J. Etika Studi Kasus**

Etika penelitian adalah peraturan yang membantu peneliti untuk merumuskan pedoman atau norma-norma dalam suatu penelitian studi kasus harus menerapkan sikap-sikap ilmiah untuk menjadi acuan dalam penelitian, jadi proses pengambilan data harus tetap menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika studi kasus dalam keperawatan menurut (Budiono, 2016) yaitu :

#### 1. Otonomi (Autonomy)

Dalam penelitian perawat harus memiliki prinsip otonomi yaitu keyakinan pada diri sendiri dalam mengambil keputusan dengan berpikir secara logis

2. Berbuat baik (Beneficence)

iap kali bertindak harus menggunakan prinsip berbuat baik kepada klien hal ini dilakukan untuk sebagai upaya pencegahan dari kesalahan, kejahatan serta menghindari konflik

3. Keadilan (Justice)

Prinsip keadilan memang harus terus dikembangkan dan dibutuhkan dalam seorang perawat dengan tidak membeda-bedakan subjek hal ini dimaksudkan dalam bekerja memberikan asuhan keperawatan sesuai hukum, standar praktek dalam memperoleh kualitas layanan keperawatan

4. Tidak merugikan (Nonmaleficence)

Prinsip tidak merugikan ini harus dipegang perawat seperti tidak menimbulkan bahaya, cedera atau kerugian fisik serta psikologis pada klien akibat praktik asuhan keperawatan yang diberikan

5. Menepati janji (Fidelity)

Untuk menyimpan rahasia klien dengan mempertahankan komitmen yang mengabdikan patuhnya perawat pada kode etik dengan bertanggung jawab untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit serta memulihkan kesehatan

6. Kejujuran (veracity)

Perawat harus memiliki sifat jujur dengan mengatakan kebenaran

7. kerahasiaan (confidentiality)

Perawat harus menjaga privasi klien dan menjaga dokumen rekam medis klien karena hanya boleh dibaca untuk rangka pengobatan